

**PENGARUH ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP  
PERUBAHAN LABA**  
(Studi pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI 2012-2015)

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh:

**REZANDY APRINDA ASTARINA**

**2013310034**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2017**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rezandy Aprinda Astarina  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 April 1994  
N.I.M : 2013310034  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba  
(Studi Empiris pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI  
2012-2015)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 16 Feb '17

(Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak., M.Si)

Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 16 Feb '17

(Agustina Ratna Dwiati, S.E., MSA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,  
Tanggal : 20 Feb '17

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si, QIA., CPSAK)

# PENGARUH ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA

(Studi pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI 2012-2015)

**Rezandy Aprinda Astarina**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [rezandyaprinda@gmail.com](mailto:rezandyaprinda@gmail.com)  
JL. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

*The era of Asian Economic Community encourages Indonesian retail companies to representing the existence by business expansion in order attracting investors. It is proved that Indonesia is able to achive the world's fifth retail sector. This study was conducted to know how the effect of financial ratios (Current Ratio, Operating Profit Margin, Return on Investment, Total Asset Turn Over, Inventory Turn Over, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, and Price earnings ratio) on predicted change in earnings at 68 retail companies listed on Indonesian Stock Exchange (IDX) periode 2012-2015. The research sample were selected using purposive sampling method. The analytical method use multiple linear regression analysis. From the result of test showed that the variable Current Ratio, Return on Investment, Inventory Turn Over, and Price earnings ratio have a significant effect on change in earnings. While the variable Operating Profit Margin, Total Asset Turn Over, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio no significant effect on change in earnings.*

**Key words :** *Current Ratio, Operating Profit Margin, Return on Investment, Total Asset Turn Over, Inventory Turn Over, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Price earnings ratio, Change in Earnings.*

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi sektor retail yang cukup besar. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang mengalami kemajuan pesat pada bisnis perdagangan retail. Pernyataan tersebut terbukti dalam laporan Global Retail Development Index (GRDI) yang dikeluarkan oleh perusahaan konsultan global A.T. Kearney menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat kelima sektor retail dunia dengan skor GRDI sebesar 55,6 dan penjualan retail nasional sebesar US\$ 324 miliar. (sumber: Faisal Maliki 2016, [www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com)). Prestasi ini didukung oleh besarnya populasi jumlah penduduk di Indonesia dan berjalannya

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang mampu menciptakan prospek menjanjikan pada kawasan Asia Tenggara. Prediksi prospek yang baik ini mampu memicu peritel lokal dan internasional untuk mempercepat rencana ekspansi dan bagi perusahaan akan semakin berusaha untuk menunjukkan kinerja terbaiknya agar dapat menarik para investor tersebut.

Pada umumnya, kinerja suatu perusahaan sering dikaitkan dengan perolehan laba perusahaan. Laba diartikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi yang didapatkan perusahaan dalam satu periode akuntansi berupa peningkatan nilai aset maupun penurunan nilai kewajiban yang mengakibatkan penambahan pada ekuitas,

sehingga dapat dikatakan bahwa laba menjadi tolok ukur untuk menilai keberhasilan yang tercermin pada kinerja manajemen perusahaan. Tingkat laba yang memadai menunjukkan bahwa kinerja perusahaan adalah baik, sehingga dapat menambah kepercayaan bagi para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi akuntansi yang terpenting dari suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan media informasi yang mampu merangkum seluruh aktivitas perusahaan (Sofyan, 2015 : 1). Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi akuntansi yang relevan bagi para pemangku kepentingan, dalam membuat keputusan jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam memprediksi perubahan laba salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara pos-pos keuangan satu dengan yang lainnya. Rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi laba pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return on Investment* (ROI), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Inventory Turn Over* (ITO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price earnings ratio* (PER).

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal**

Suatu tindakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut merupakan penjelasan mengenai *signaling theory* (teori sinyal) oleh Brigham dan Houston (2011 : 186). Teori sinyal dapat menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal dalam menilai prospek perusahaan. Namun, di dalam sinyal-sinyal yang disampaikan pihak perusahaan akan

dapat memungkinkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan.

Perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang baik kepada pihak luar. Hal ini dikarenakan, bahwa sinyal yang berupa informasi tersebut digunakan sebagai penilaian prospek perusahaan. Jika perusahaan mampu menyampaikan sinyal tersebut dengan baik dan dapat diterima oleh investor maka akan hal ini dapat memunculkan penilaian yang baik dari investor terhadap perusahaan, serta sebagai evaluasi perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

### **Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba**

#### ***Current Ratio***

*Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2016 : 134). Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan mampu mencukupi kewajiban jangka pendeknya. Namun, ketika nilai *Current Ratio* semakin tinggi, maka terdapat kemungkinan adanya aset lancar yang berlebih sehingga akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aset lancar yang terlalu banyak digunakan untuk mencukupi seluruh hutang lancarnya, maka nantinya *return* yang dihasilkan akan semakin kecil dan hal ini akan berdampak pada laba bersih yang dihasilkan yaitu semakin semakin kecil. Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap perubahan laba yang dinyatakan oleh Desy (2015) dan Heikal (2014).

#### ***Operating Profit Margin***

*Operating Profit Margin* (OPM) mengukur kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penjualan untuk dapat menghasilkan laba operasi yang optimal.

Menurut Suad dan Enny (2012 : 76), *operating profit margin* merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap satu rupiah penjualan. Semakin besar nilai rasio *operating profit margin* yang dihasilkan, berarti perusahaan mampu memaksimalkan penjualan yaitu dengan menekan biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasi sehingga mampu meningkatkan laba operasi. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa peneliti yang mendukung hipotesis ini, yaitu Engelwati dan Almitra (2011) menyatakan bahwa *operating profit margin* mampu memprediksi perubahan laba secara signifikan dan positif. Pendapat tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghazali dan Martunis (2013).

#### **Return on Investment**

*Return on Investment* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil (*return*) atas investasi yang ditanamkan pada aset yang digunakan dalam seluruh kegiatan operasional perusahaan (Kasmir, 2016 : 201-202). Dengan kata lain *return on investment* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas aset yang digunakan menjadi laba bersih. Perhitungan ROI sangat bergantung pada jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Semakin tingginya nilai ROI, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perubahan laba yang tinggi. Hubungan tersebut terjadi dikarenakan semakin besar hasil dari rasio *return on investment* menunjukkan bahwa penggunaan aset dalam aktivitas operasional semakin efektif, sehingga hal ini dapat memperbesar perolehan laba perusahaan.

Adanya pengaruh yang terjadi antara *return on investasi* terhadap perubahan laba ini sebelumnya telah dilakukan oleh Nara (2014). Pada hasil penelitiannya, Nara (2014) mengemukakan bahwa *return on investment* berpengaruh terhadap perubahan laba.

#### **Total Asset Turn Over**

*Total Assets Turn Over* digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset atas aktivitas penjualan yang dihasilkan, yaitu seberapa besar kemampuan setiap satu rupiah aset dalam menghasilkan sekian penjualan. Menurut Kasmir (2016 : 185), *Total Asset Turn Over* digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio yang dihasilkan menunjukkan bahwa aktivitas operasi perusahaan semakin baik dan menggambarkan perputaran aset yang semakin cepat, sehingga mampu meningkatkan laba bersih yang didapatkan. Hal ini dikarenakan aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan penjualan bersih yang akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih perusahaan. Penelitian yang mendukung bahwa *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba adalah Nofi (2015) dan Ade dan Sri (2013).

#### **Inventory Turn Over**

*Inventory Turn Over* digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan selama satu periode tertentu yang dapat dilihat berdasarkan jangka waktu rata-rata perputaran persediaan di gudang. Kasmir (2016 : 180) menjelaskan bahwa rasio *inventory turn over* digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar selama satu periode. Perusahaan dengan perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola persediaan secara efisien, sehingga perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya yang cukup banyak atas persediaan yang tersisa digudang. Sebaliknya, ketika perputaran persediaan melambat, maka hal ini menyebabkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin membesar dan dapat berakibat pada menurunnya perolehan laba perusahaan. Semakin lama persediaan berada digudang, hal tersebut menandakan aktivitas penjualan perusahaan semakin

buruk dan semakin banyak persediaan yang tersisa digudang.

Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang sangat diperlukan dan harus diperhitungkan, karena hal tersebut akan bermanfaat untuk mengetahui efisiensi biaya yang dikeluarkan untuk dapat meningkatkan perolehan laba. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Ade dan Sri (2013) yang menunjukkan hasil yang signifikan dalam menguji pengaruh *inventory turn over* terhadap perubahan laba perusahaan.

### ***Debt to Asset Ratio***

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutang yang dimiliki. Selain itu, DAR juga digunakan untuk menunjukkan pengaruh hutang terhadap pengelolaan aset perusahaan atau seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Ketika rasio *debt to asset ratio* yang dihasilkan rendah maka menunjukkan semakin kecil pembiayaan hutang perusahaan. Hal ini berarti bahwa, aset yang dimiliki perusahaan dapat mencukupi hutang perusahaan dengan tidak berlebih dengan demikian memungkinkan perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pembiayaan hutang untuk dialokasikan dalam kegiatan usahanya agar dapat meningkatkan perolehan laba. Dengan demikian, *debt to asset ratio* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya Dhany dan Andhi (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *debt to asset ratio* dengan perubahan laba.

### ***Debt to Equity Ratio***

*Debt to equity ratio* ditujukan untuk menilai hutang dengan ekuitas, yaitu menunjukkan sejauh mana ekuitas yang dimiliki mampu mencukupi hutangnya kepada pihak luar perusahaan. Rasio yang dihasilkan berupa persentase yang menjelaskan seberapa besar persentase hutang apabila dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan. Tingginya rasio yang dihasilkan dapat disebabkan karena semakin

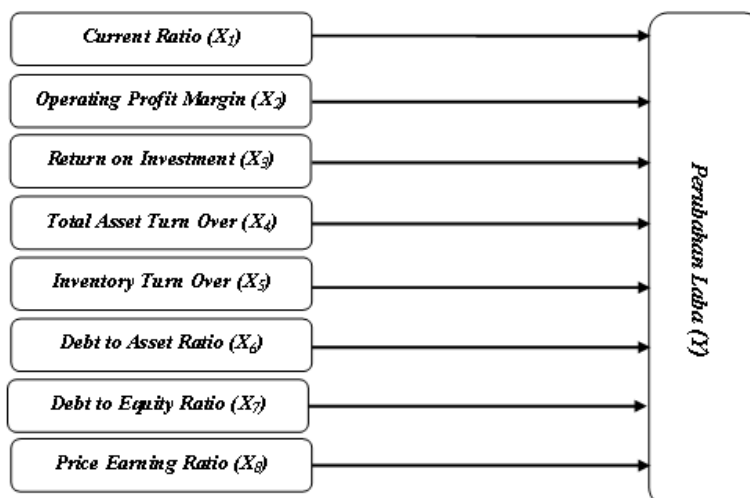
besarnya beban hutang perusahaan kepada pihak luar dibandingkan dengan ekuitas perusahaan, sehingga hal ini juga akan meningkatkan bunga pinjaman yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Kemudian hal ini akan sangat memungkinkan perusahaan mengalami penurunan kinerja karena adanya tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap pihak luar perusahaan. Hubungan antara *debt to equity ratio* dengan perubahan laba ditunjukkan dengan adanya pengaruh yang signifikan oleh Heikal (2014) dan didukung oleh penelitian Nofi (2015).

### ***Price earnings ratio***

*Price earnings ratio* dapat menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan pada setiap lembar saham yang beredar. *Price earnings ratio* digunakan untuk dapat menggambarkan prospek pertumbuhan suatu perusahaan dengan melihat tendensi peningkatan harga saham dimasa depan. Semakin tinggi *price earnings ratio* yang dihasilkan menandakan ada kemungkinan harga saham yang tinggi atau laba per lembar saham yang rendah. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka harga saham dimasa depan kemungkinan akan sulit untuk naik lebih tinggi lagi, dengan demikian kemungkinan laba per lembar saham yang dihasilkan akan semakin kecil sehingga prospek pertumbuhan perusahaan cenderung kurang baik. Sebaliknya, semakin kecil *price earnings ratio* yang dihasilkan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek atau prestasi yang semakin baik, sehingga dengan sendirinya akan menciptakan sinyal yang baik kepada investor. Dengan demikian, perusahaan dinilai mampu menghasilkan kenaikan laba bersih untuk dapat dibagikan kepada pemegang saham, sehingga mampu menarik minat investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Selanjutnya modal yang diinvestasikan akan digunakan perusahaan dalam aktivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nofi (2015) menyatakan bahwa hasil pengujian menunjukkan *price earnings ratio*

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber: data diolah

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub> : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba.
- H<sub>2</sub> : *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh terhadap perubahan laba.
- H<sub>3</sub> : *Return on Investment* (ROI) berpengaruh terhadap perubahan laba.
- H<sub>4</sub> : *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba.
- H<sub>5</sub> : *Inventory Turn Over* (ITO) berpengaruh terhadap perubahan laba.
- H<sub>6</sub> : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.
- H<sub>7</sub> : *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.
- H<sub>8</sub> : *Price earnings ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

### METODE PENELITIAN

#### Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi perubahan laba, sehingga digunakan metode deskriptif kuantitatif untuk dapat memberikan gambaran mengenai fenomena-fenomena, menerangkan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, serta mendapatkan

kesimpulan yang dinyatakan dengan skala *numeric* (Moh. Nazir, 2011 : 121).

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen yang dijelaskan dengan adanya hubungan sebab-akibat. Berdasarkan karakteristik masalah tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar dua variabel atau lebih berdasarkan pengamatan melalui data tertentu.

Data yang dibutuhkan dalam proses penelitian merupakan data sekunder berupa angka-angka dalam laporan keuangan yang diperoleh berdasarkan studi dokumentasi. Data-data laporan keuangan perusahaan didapatkan melalui publikasi ataupun informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk diuji dan dianalisis guna memberikan hasil atau kesimpulan yang tepat. Adapun sumber publikasi yang digunakan adalah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data runtut waktu (*time series*), yaitu data yang dikumpulkan,

dicatat, atau diamati berdasarkan urutan waktu.

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Adapun masing-masing variabel tersebut adalah perubahan laba (variabel dependen) dan *Current Ratio*, *Operating Profit Margin*, *Return on Investment*, *Total Asset Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Price earnings ratio* (variabel independen).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Perubahan Laba

Perubahan laba dijadikan sebagai suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari naik-turunnya laba per tahun.

$$\Delta Y_n = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$$

#### Current Ratio

*Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan aset lancar dalam mencukupi hutang lancar perusahaan.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### Operating Profit Margin

*Operating Profit Margin* (OPM) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penjualan guna menghasilkan laba operasi yang optimal.

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

#### Return on Investment

*Return on investment* digunakan untuk mengukur efektivitas dari kegiatan operasional perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan (*return*) atas investasi yang ditanamkan pada aset.

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### Total Assets Turn Over

*Total asset turn over* (TATO) digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset atas aktivitas penjualan yang dihasilkan perusahaan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### Inventory Turn Over

*Inventory Turn Over* (ITO) digunakan dalam hal mengukur efisiensi pengelolaan persediaan selama satu periode tertentu yang dapat dilihat berdasarkan jangka waktu rata-rata perputaran persediaan di gudang.

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

#### Debt to Asset Ratio

*Debt to Asset Ratio* ditujukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya dan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

#### Debt to Equity Ratio

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### Price earnings ratio

*Price earnings ratio* merupakan indikator dalam menentukan harga wajar saham yang beredar di pasar modal serta menggambarkan prospek pertumbuhan suatu perusahaan.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Bersih per Lembar Saham}}$$

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan



retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut disebut sebagai sampel (Sugiyono 2015 : 136). Terdapat proses seleksi dalam menentukan sampel yang dibutuhkan yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Jogiyanto (2016 : 98), metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu atas pertimbangan yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan *retail* pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 yang telah diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria yang meliputi :

Pertama, perusahaan retail terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2012-2015. Kedua, menyajikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember. Ketiga, menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah. Keempat, mengalami keuntungan (*profit*) secara berturut-turut selama periode penelitian 2012-2015. Kemudian yang terakhir, perusahaan retail yang menyajikan informasi atau data-data keuangan dengan lengkap sesuai dengan pengukuran variabel penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif menunjukkan informasi terkait nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan *range* yang digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian secara keseluruhan (Imam, 2013 : 19). Variabel-variabel digambarkan secara keseluruhan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mudah dipahami agar menghasilkan interpretasi yang baik dan benar.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum menguji model regresi. Terdapat empat uji

asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian yang meliputi :

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak (Imam, 2013 ; 160). Pada penelitian ini, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Residual data dikatakan terdistribusi normal jika nilai sig Kolmogrov Smirnov  $\geq 0,05$  sedangkan jika nilai sig Kolmogrov Smirnov  $< 0,05$  maka data residual tidak terdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinieritas**

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen sehingga diperlukan uji multikolinieritas untuk menguji apakah di antara variabel independen terdapat korelasi atau tidak. Ukuran yang dapat digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Imam (2013 : 106), nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ .

#### **Uji Autokorekasi**

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Menurut Imam (2013 : 110) adanya problem autokorelasi dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini terjadi karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya yang sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Pada penelitian ini, uji statistik yang digunakan dalam pengujian autokorelasi adalah *runs test*. Jika *asympt. Sig* pada output *runs test*  $\geq 0,05$  maka menunjukkan bahwa data tidak

mengalami atau tidak mengandung autokorelasi. Apabila *asympt. Sig* pada *output runs test* < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data mengalami autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam, 2013 : 139). Jika *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka hal tersebut dikatakan homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka kesimpulan yang diambil adalah tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka kesimpulan yang diambil adalah terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara

variabel independen (*current ratio, return on investment, operating profit margin, total asset turn over, inventory turn over, debt to asset ratio, debt to equity ratio, dan price earnings ratio*) terhadap variabel dependen (perubahan laba) dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut ini merupakan persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

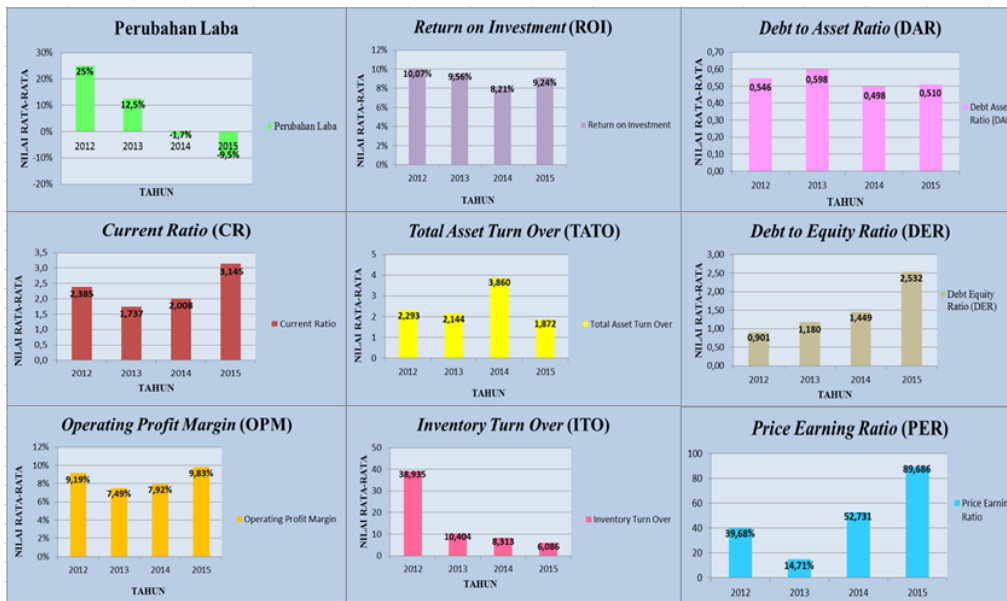
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat dua variabel penelitian yang memiliki persebaran data homogen yaitu *current ratio* dan *debt to asset ratio*, sedangkan variabel perubahan laba, *operating profit margin, return on investment, inventory turn over, total asset turn over, debt to equity ratio, dan price earnings ratio* memiliki persebaran data heterogen. Selanjutnya pada Gambar 2 disajikan pergerakan nilai rata-rata variabel penelitian setiap tahun untuk dapat mengetahui kecenderungan pergerakan dari variabel-variabel tersebut.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERUBAHAN LABA	51	-0,7334	0,6320	0,0620	0,26018
CR	51	0,7899	14,0300	2,3175	2,16708
OPM	51	-0,0183	0,4648	0,0860	0,09135
ROI	51	0,0004	0,6052	0,0924	0,10891
TATO	51	0,1186	27,1269	2,5474	3,68542
ITO	51	1,3825	382,2923	15,4835	53,02467
DAR	51	0,0742	1,6593	0,5379	0,29263
DER	51	-4,7586	17,4750	1,5277	2,72131
PER	51	2,9852	782,0505	49,3883	131,47920

Sumber: Hasil *output* SPSS, data diolah



Sumber: data diolah

**Gambar 2**  
Pergerakan Nilai Rata-rata Variabel Dependen dan Variabel Independen

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data variabel dalam penelitian ini telah lolos uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada tabel jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berarti model regresi yang diujikan adalah fit dan variabel independen (*current ratio, operating profit margin, return on investment, total assets turn over, inventory turn over, debt to asset ratio, debt to equity ratio, dan price earnings ratio*) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (perubahan laba).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 2 menunjukkan nilai

*adjusted R Square* sebesar 0,382, hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen perubahan laba adalah sebesar 38,2% dan sisanya sebesar 61,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam model regresi.

Persamaan regresi linier yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 PL &= 0,151 - 0,045 CR + 0,109 OPM + 1,038 \\
 ROI &= 0,009 TATO + 0,001 ITO - 0,048 \\
 DAR &= 0,023 DER - 0,001 PER + e
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat 4 variabel independen yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa keempat variabel independen tersebut mampu berpengaruh terhadap perubahan laba, yaitu *current ratio, return on investment, inventory turn over, dan price earnings ratio*.

**Tabel 1**  
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,626	8	0,203	4,856	0,000
Residual	1,758	42	0,042		
Total	3,385	50			

Sumber: Hasil output SPSS, data diolah

**Tabel 2**  
**Hail Uji Statistik Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,693	0,480	0,382	0,2046084

Sumber: Hasil *output* SPSS, data diolah

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	0,151	0,112	1,348	0,185	-
CR	-0,045	0,018	-2,483	0,017	Signifikan
OPM	0,109	0,465	0,234	0,816	Tidak Signifikan
ROI	1,038	0,389	2,668	0,011	Signifikan
TATO	-0,009	0,008	-1,051	0,299	Tidak Signifikan
ITO	0,001	0,001	2,601	0,013	Signifikan
DAR	-0,048	0,142	-0,335	0,739	Tidak Signifikan
DER	-0,023	0,012	-1,921	0,062	Tidak Signifikan
PER	-0,001	0,000	-2,109	0,041	Signifikan

Sumber: Hasil *output* SPSS, data diolah

### **Pembahasan**

#### **Current Ratio terhadap Perubahan Laba**

*Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio yang dihasilkan menunjukkan bahwa perolehan laba bersih perusahaan semakin kecil, sehingga pihak luar mendapatkan sinyal negatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Ditinjau berdasarkan Gambar 2 mengenai pergerakan nilai rata-rata dari *current ratio* dan perubahan laba yaitu menunjukkan bahwa *current ratio* cenderung meningkat sedangkan perubahan laba mengalami penurunan. *Current ratio* yang tinggi menandakan bahwa aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan mampu mencukupi hutang lancarnya dengan baik. Namun, ketika nilai *current ratio* semakin tinggi, maka terdapat kemungkinan adanya aset lancar yang berlebih sehingga akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Ketika aset lancar terlalu banyak digunakan untuk mencukupi

seluruh hutang lancarnya, maka *return* yang dihasilkan semakin kecil dan hal ini berdampak tidak baik terhadap perubahan laba, karena laba bersih yang akan dihasilkan semakin rendah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heikal (2014) dan Desy (2015) yang juga menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

#### **Operating Profit Margin terhadap Perubahan Laba**

*Operating profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penjualan guna menghasilkan laba operasi yang optimal. Seiring dengan semakin meningkatnya nilai *operating profit margin* suatu perusahaan maka pihak luar akan menerima adanya sinyal yang positif, karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *operating profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini didukung dengan data deskriptif (lihat Gambar 2) yang

menunjukkan bahwa *operating profit margin* cenderung meningkat namun perubahan laba cenderung menurun. Selain itu, dilihat dari jenis persebaran data pada perubahan laba dan *operating profit margin* yang merupakan data heterogen mengindikasikan bahwa terdapat kemungkinan tidak adanya pengaruh antara *operating profit margin* dengan perubahan laba.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa perubahan laba tidak dapat diukur melalui *operating profit margin* dan hasil dari penelitian ini tidak dapat mendukung teori sinyal yang mendasari penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Desy (2015) dan Leni (2013) yang menyatakan bahwa *operating profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

#### **Return on Investment terhadap Perubahan Laba**

*Return on investment* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas aset yang digunakan menjadi laba bersih. Semakin tingginya nilai *return on investment*, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perubahan laba yang tinggi. Hubungan tersebut terjadi dikarenakan semakin besar hasil dari rasio *return on investment* menunjukkan bahwa penggunaan aset dalam aktivitas operasional semakin efektif, sehingga hal ini dapat memperbesar perolehan laba perusahaan dan pihak luar perusahaan akan menerima adanya sinyal positif tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on investment* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Ditinjau berdasarkan data deskriptif statistic (lihat Gambar 2), *return on investment* cenderung menurun dan diikuti dengan perubahan laba yang juga semakin menurun, hal tersebut menunjukkan adanya arah hubungan yang positif sehingga mampu mendukung hasil penelitian tersebut.

Rasio *return on investment* yang semakin menurun menggambarkan bahwa total aset yang digunakan perusahaan lebih

besar dibandingkan dengan laba yang dihasilkan. Hal ini dapat dikarenakan penggunaan total aset dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan tidak dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga pengembalian (*return*) atas penggunaan aset tersebut tidak bisa maksimal dan membuat perusahaan mengalami penurunan laba.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang dirumuskan dapat diterima dan menunjukkan bahwa teori sinyal yang mendasari penelitian ini dapat didukung dengan hasil penelitian yang ditunjukkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nara (2014) yang menyatakan variabel *return on investment* berpengaruh terhadap perubahan laba.

#### **Total Assets Turn Over terhadap Perubahan Laba**

*Total Assets Turn Over* digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset atas aktivitas penjualan yang dihasilkan serta untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio yang dihasilkan menunjukkan bahwa aktivitas operasi perusahaan semakin baik dan menggambarkan perputaran aset yang semakin cepat, sehingga mampu meningkatkan laba bersih yang didapatkan. Dengan demikian perusahaan mampu memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal perusahaan yang bertujuan agar dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal terhadap perusahaan tersebut.

Rasio *total assets turn over* yang semakin tinggi dapat dikarenakan aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan penjualan bersih yang akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih perusahaan. Selain itu, rasio yang tinggi dapat diartikan bahwa penjualan bersih yang didapatkan perusahaan mampu melebihi operasional aset yang digunakan. Laba bersih dihasilkan dari penjualan bersih, sehingga dengan semakin besarnya rasio yang dihasilkan, maka laba bersih yang dihasilkan juga akan semakin besar. Berarti perusahaan dinilai mampu dalam

memanfaatkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang nantinya akan berpengaruh terhadap perubahan laba. Namun, hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan tersebut.

Hasil yang tertera pada penelitian ini menyatakan bahwa *total assets turn over* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Merujuk pada penjelasan deskriptif sebelumnya (lihat Gambar 2), *total asset turn over* memiliki kecenderungan rata-rata yang meningkat sedangkan perubahan laba justru cenderung menurun. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan teori yang mendasari penelitian ini, sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan laba tidak dapat diukur melalui *total assets turn over*. Hal ini dapat dimungkinkan karena aktivitas penjualan pada perusahaan retail yang sangat bergantung pada proses distribusi yang dijalankan. Proses distribusi yang tepat akan dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi. Meskipun penjualan bersih yang dihasilkan cukup tinggi dan pemanfaatan total aset sudah cukup efektif dalam kegiatan operasionalnya, belum tentu perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dikarenakan terdapat faktor lain yaitu proses distribusi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) tidak dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Engelwati dan Almitra (2011), R. Adisetiawan (2012), Leny (2013), dan Nara (2015) yang menyatakan bahwa *total assets turn over* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

### ***Inventory Turn Over terhadap Perubahan Laba***

*Inventory turn over* digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan selama satu periode tertentu yang dapat dilihat berdasarkan jangka waktu rata-rata perputaran persediaan di gudang. Semakin besar rasio maka semakin efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan perusahaan, sehingga perusahaan akan

memperoleh laba yang tinggi dengan demikian pihak diluar perusahaan akan mendapatkan sinyal positif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *inventory turn over* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Berdasarkan data deskriptif statistik yang telah diuraikan diatas (lihat Gambar 2), menunjukkan bahwa *inventory turn over* memiliki kecenderungan yang menurun atau melambat dan diikuti dengan perubahan laba yang juga menurun.

Rasio yang semakin kecil menggambarkan bahwa nilai rata-rata persediaan selama satu periode lebih besar dari harga pokok penjualannya. Semakin kecil rasio *inventory turn over* yang dihasilkan maka perubahan laba yang terjadi semakin rendah. Hal ini dapat disebabkan adanya pembengkakan biaya yang ditimbulkan dari perputaran persediaan yang melambat, sehingga berakibat pada menurunnya perolehan laba perusahaan.

Semakin lama persediaan berada digudang, hal tersebut menandakan aktivitas penjualan perusahaan semakin buruk. *Inventory turn over* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba dapat ditinjau berdasarkan karakteristik utama perusahaan retail yang kegiatan operasionalnya adalah membeli barang dagang untuk dijual kembali kepada konsumen. Dengan demikian aktivitas usaha yang dilakukan perusahaan retail tertuju pada pengelolaan persediaan untuk dapat menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ( $H_5$ ) dalam penelitian ini yang menyatakan *inventory turn over* berpengaruh terhadap perubahan laba dapat diterima dan sesuai dengan teori yang digunakan serta hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Ade dan Sri (2013).

### ***Debt to Asset Ratio terhadap Perubahan Laba***

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutang yang dimiliki dan

menunjukkan pengaruh hutang terhadap pengelolaan aset perusahaan atau seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Meningkatnya hutang perusahaan akan semakin menambah total hutang perusahaan, sehingga akan mengakibatkan semakin tingginya penggunaan aset untuk melunasi hutang perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat berdampak buruk pada laba perusahaan dan memberikan sinyal negatif kepada pihak luar perusahaan.

Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini didukung dengan data deskriptif (lihat Gambar 2) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* mengalami pergerakan yang cukup berfluktuatif sedangkan perubahan laba yang semakin menurun. Pergerakan tersebut menunjukkan bahwa perubahan laba yang terus menerus menurun tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya *debt to assets ratio*. Selanjutnya, adanya hubungan negatif yang terjadi antara *debt to asset ratio* dengan perubahan laba diduga karena perusahaan memanfaatkan hutang untuk dialokasikan dalam hal memaksimalkan kekayaan perusahaan, sehingga muncul konsekuensi berupa peningkatan beban perusahaan dan akhirnya mengurangi laba perusahaan.

Pergerakan *debt to asset ratio* yang berfluktuatif dapat mengindikasikan bahwa terdapat kemungkinan tidak terdapat pengaruh antara *debt to asset ratio* dengan perubahan laba. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa perubahan laba tidak dapat diukur melalui *debt to asset ratio*, namun teori sinyal yang mendasari penelitian ini dapat didukung dengan adanya hubungan negatif antara *debt to asset ratio* dengan perubahan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam ( $H_6$ ) pada penelitian ini tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ade dan Sri (2013) yang juga menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba.

### ***Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba**

*Debt to equity ratio* digunakan untuk menunjukkan sejauh mana ekuitas yang dimiliki mampu mencukupi hutangnya kepada pihak luar perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan dalam perolehan laba, sehingga akan memunculkan sinyal negatif bagi para pemangku kepentingan lain. Tingginya rasio yang dihasilkan dapat disebabkan karena semakin besarnya hutang perusahaan kepada pihak luar dibandingkan dengan ekuitas perusahaan, sehingga hal ini juga akan meningkatkan bunga pinjaman yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Kemudian hal ini akan sangat memungkinkan perusahaan mengalami penurunan kinerja karena adanya tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap pihak luar perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Ditinjau berdasarkan penjelasan deskriptif di atas (lihat Gambar 2) menunjukkan adanya kecenderungan *debt to equity ratio* yang meningkat dan perubahan laba yaitu semakin menurun. Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan retail memiliki proporsi hutang yang lebih besar dari ekuitas yang dimiliki, sehingga ekuitas dinilai tidak mampu menjamin seluruh hutang perusahaan. Hal ini diduga bahwa kebijakan hutang yang diterapkan kebanyakan perusahaan retail kurang tepat. Hutang yang tinggi bila dikelola secara efektif akan mampu membantu meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian  $H_7$  pada penelitian ini tidak dapat diterima. Namun teori yang mendasari penelitian dapat dibuktikan melalui hubungan negatif yang ditunjukkan dari *debt to equity ratio* dengan perubahan laba. Penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah Ade dan Sri (2013) serta Nara (2014) yang juga menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

## **Price earnings ratio terhadap Perubahan Laba**

*Price earnings ratio* digunakan untuk dapat menggambarkan prospek pertumbuhan suatu perusahaan dengan melihat tendensi peningkatan harga saham dimasa depan. Selain itu *price earnings ratio* juga mampu menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan pada setiap lembar saham yang beredar. Rasio ini sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi *price earnings ratio* yang dihasilkan menandakan ada kemungkinan harga saham yang tinggi atau laba per lembar saham yang rendah. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka harga saham dimasa depan kemungkinan akan sulit untuk naik lebih tinggi lagi, dengan demikian kemungkinan laba per lembar saham yang dihasilkan akan semakin kecil sehingga prospek pertumbuhan perusahaan cenderung kurang baik. Sebaliknya, semakin kecil *price earnings ratio* yang dihasilkan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek atau prestasi yang semakin baik, sehingga dengan sendirinya akan menciptakan sinyal yang baik kepada investor.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *price earnings ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil ini dapat ditinjau dari pembahasan deskriptif sebelumnya (lihat Gambar 2) menggambarkan bahwa pada *price earnings ratio* cenderung meningkat namun perubahan laba justru cenderung menurun. Hal ini diduga karena harga saham yang ada di pasar modal saat itu terlalu tinggi sehingga prospek kedepannya harga saham kemungkinan akan mengalami kesulitan untuk dapat meningkat lebih tinggi lagi, sehingga perusahaan cenderung akan dinilai memiliki prospek yang kurang baik kedepannya dan hal ini juga dapat membuat laba per lembar saham yang dibagikan menjadi semakin kecil.

Dengan demikian hipotesis penelitian dari variabel *price earnings ratio* ( $H_3$ ) dapat diterima. Hal ini juga berarti bahwa teori sinyal yang mendasari penelitian ini dapat diterapkan dan memberikan hasil yang

sesuai dengan apa yang dijelaskan teori sinyal tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Nofi (2015) yang juga menyatakan bahwa *price earnings ratio* mampu memberikan pengaruh terhadap perubahan laba.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh analisis rasio keuangan yang meliputi *current ratio*, *operating profit margin*, *return on investment*, *total assets turn over*, *inventory turn over*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *price earnings ratio* dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Penelitian ini menggunakan 17 perusahaan retail sebagai sampel penelitian yang telah dipilih dengan metode *purposive sampling*.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba. Semakin tinggi *current ratio* menandakan bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan mampu mencukupi hutang lancarnya dengan baik, namun akan mengurangi profitabilitas perusahaan.
2. *Operating Profit Margin* (OPM) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini ditunjukkan melalui kecenderungan nilai rasio *operating profit margin* yang tidak diikuti dengan perubahan laba yang semakin meningkat.
3. *Return on Investment* (ROI) berpengaruh terhadap perubahan laba, semakin rendah *return on investment* menggambarkan bahwa penggunaan total aset dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan tidak dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga pengembalian (*return*) atas penggunaan aset tersebut tidak bisa maksimal dan



membuat perusahaan mengalami penurunan laba

4. *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini dapat dilihat melalui kecenderungan rata-rata nilai *total asset turn over* yang semakin meningkat sedangkan perubahan laba justru cenderung menurun, sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan laba tidak dapat diukur melalui *total asset turn over*.
5. *Inventory turn over* (ITO) berpengaruh terhadap perubahan laba, semakin kecil rasio *inventory turn over* yang dihasilkan maka perubahan laba yang terjadi semakin rendah.
6. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini dapat dilihat melalui perubahan laba yang terus menerus menurun namun *debt to asset ratio* yang bergerak secara fluktuatif, sehingga dapat dikatakan bahwa tinggi atau rendahnya *debt to assets ratio* tidak mempengaruhi perubahan laba.
7. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini diduga bahwa kebijakan hutang yang diterapkan kebanyakan perusahaan retail kurang tepat. Hutang yang tinggi bila dikelola secara efektif akan mampu membantu meningkatkan laba perusahaan
8. *Price earnings ratio* (PER) berpengaruh terhadap perubahan laba. Semakin besar *price earnings ratio* yang dihasilkan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek atau prestasi yang kurang baik, sehingga laba bersih yang dihasilkan kecil.

### Keterbatasan

Berikut merupakan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya:

1. Hasil penelitian ini hanya dapat diterapkan pada perusahaan-perusahaan sektor retail, oleh sebab itu hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi

pada perusahaan-perusahaan diluar sektor retail.

2. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini cukup baik, yaitu sebesar 38,2%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak faktor lain diluar model regresi pada penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel dependen (perubahan laba).

### Saran

Berikut merupakan saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan harapan bahwa pada penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih baik:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel keseluruhan perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia dan tidak terbatas pada perusahaan retail, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat dengan tingkat digeneralisasi yang lebih tinggi.
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan penggunaan variabel independen lain yang memiliki kemampuan lebih baik dalam memprediksi perubahan laba.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni. 2014. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 13(1).
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Desy Niken Widhaningsih. 2015. "Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2012-2013)". *Doctoral Dissertation Terpublikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Dhany Lia Gustina & Andhi Wijayanto. 2015. "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba". *Management Analysis Journal*, 4(2).
- Engelwati Gani dan Almitra Indira. 2011. "Analisa Rasio Keuangan untuk Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia". *Binus Business Review*, 2(2), 883-898.
- Ghazali Syamni dan Martunis. 2013. "Pengaruh OPM, ROE dan ROA terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Kebangsaan*, 2(4).
- Heikal, dkk. 2014. "Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), 101.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto Hartono. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: FEB UGM.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Leni Febriyanty. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" *Doctoral Dissertation Terpublikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Moh. Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nara Indri Astuti. 2014. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2011-2013)". *Doctoral Dissertation Terpublikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Nofi Nuci Vera. 2015. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012". *Doctoral Dissertation Terpublikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- R. Adisetiawan. 2012. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba". *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3), 669-681.
- Sofyan Syafri Harahap. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- \_\_\_\_\_. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses 21 November 2016).
- \_\_\_\_\_. [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (diakses 22 November 2016).